Keputusan Menabung dan Investasi Gen Z di Bank Syariah Dilihat dari Pengaruh *Digitalitation*, *Economic Condition*, dan *Sharia Financial Literacy*

Marlita Wulansari[1], Anisa Rahmawati[2], Annisa Salsabila Puspita[3]& Arief Nurrahman[4]
Universitas Negeri Yogyakarta[1,2,3,4]
marlitawulansari.2022@student.uny.ac.id , anisarahmawati.2022@student.uny.ac.id, annisasalsabila.2022@student.uny.ac.id, ariefnurrahman@uny.ac.id

Abstrak: *Sharia saving* dan *sharia investment* merupakan hal yang belum banyak dilakukan oleh generasi Z. Padahal generasi Z perlu melakukan hal tersebut untuk kepentingan masa depan mereka nanti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran pengaruh mediasi *sharia financial literacy* terhadap hubungan digitalisasi, *economic conditions*, dan *sharia financial regulations* terhadap *sharia saving* dan *sharia investment*. Model penelitian ini menyatakan bahwa *digitalization* meningkatkan minat *sharia financial literacy, sharia shaving* dan *sharia investment*. *Economic condition* meningkatkan minat *sharia financial literacy* dan *sharia investment* serta mengurangi *sharia shaving*. *Sharia financial regulation* meningkatkan *sharia investment* serta mengurangi *sharia shaving*, namun belum untuk *sharia literacy* keuangan. Hipotesis dari model penelitian ini diuji secara empiris dengan data survei 365 sampel. Analisis data menggunakan structural equation model partikel *lest square* (SEM-PLS), dan hasilnya mendukung hipotesis bahwa SFL mampu memediasi hubungan antara *digitalization, economic conditions, sharia saving,* dan *sharia investment*, dan tidak dengan *sharia financial regulations*.

Kata Kunci: *sharia saving, sharia investment, sharia financial, digitalization, economic condition, sharia financial literacy*

Gen Z's Saving and Investment Decisions in Islamic Banks Seen from the Influence of Digitalization, Economic Condition, and Sharia Financial Literacy

Abstract: *Sharia saving and sharia investment are things that have not been done much by generation Z. Even though generation Z needs to do this for the benefit of their future later. This study aims to examine the role of the influence of sharia financial literacy mediation on the relationship between digitalization, economic conditions, and sharia financial regulations on sharia saving and sharia investment. This research model states that digitalization increases interest in sharia financial literacy, sharia shaving and sharia investment. Economic conditions increase interest in sharia financial literacy and sharia investment and reduce sharia shaving. Sharia financial regulation increases sharia investment and reduces sharia shaving, but not for sharia financial literacy. The hypothesis of this research model was empirically tested with 365 sample survey data. The data analysis used the structural equation of the lest square particle model (SEM-PLS), and the results support the hypothesis that SFL is able to mediate the relationship between digitalization, economic conditions, sharia saving, and sharia investment, and not with sharia financial regulations.Keywords: contain basic ideas or concepts (maximum 5 concepts)*

Keywords: *sharia saving, sharia investment, sharia financial, digitalization, economic condition, sharia financial literacy*

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia industri telah memasuki Era Revolusi Industri 4.0 sehingga digitalisasi menjadi kebutuhan yang harus dihadapi dan dikelola secara adaptif. Penerapan digital lebih berfokus pada memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan meminimalisir tenaga kerja manusia sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien (Mutiasari, 2020). Hal ini membuat banyak industri, termasuk industri lembaga keuangan syariah, beralih ke sistem digital sehingga inovasi harus terus dilakukan agar dapat bersaing di kancah global (Asri, & Rahmat, 2022). Digitalisasi industri keuangan telah menyebabkan tren yang berlawanan, yaitu penurunan penggunaan ATM tetapi peningkatan penggunaan *smartphone*. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa terjadi penurunan penggunaan ATM, yang semula berjumlah 4,82 juta pada Mei 2023 menjadi 3,86 juta pada Mei (BI 2024) Sementara itu, penggunaan smartphone di Indonesia mengalami tren positif dari 65,87% pengguna pada 2021 menjadi 67,88% pada 2022 (BPS, 2024) Adanya tren digital yang semakin pesat

membuat lembaga keuangan syariah harus tetap mampu mematuhi prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah ini berasal dari Al-Qur'an dan Hadits (Zulhikam, 2024) Larangan seperti *riba, gharar, maisyir*, dan haram harus dipatuhi teguh agar praktik tersebut tidak terjadi dalam prosesnya (Kholid, 2018). Dengan digitalisasi saat ini, lembaga keuangan syariah diharapkan lebih mudah diakses, namun tetap berpegang pada prinsip syariah.

Kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang cukup besar. Salah satu komponen dalam menilai kondisi ekonomi adalah pendapatan (Suryanti, et *al.,* 2021). Penghasilan adalah bentuk materi yang diterima oleh individu yang jumlahnya bervariasi sesuai dengan bentuk dan jenis pekerjaan yang dilakukan (Wang-Ly & Newell, 2024). Sedangkan pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata yang diterima oleh individu di suatu negara yang diperoleh dengan membagi seluruh pendapatan nasional dengan total penduduk (Tarigan 2020) Pada tahun 2022, pendapatan rata-rata Indonesia mencapai USD4787,9 dan meningkat menjadi USD4940,5 pada tahun 2023, menempatkan Indonesia dalam *kategori negara menengah* ke atas (Bank Dunia, 2023). Selain pendapatan, tingkat kemiskinan juga perlu diperhatikan. Pada Maret 2023, persentase penduduk miskin sebesar 9,36% atau turun 0,18% dibandingkan Maret 2023 (BPS 2023) Melihat posisi Indonesia sebagai *negara menengah ke atas* dan menurunnya kemiskinan di negara ini, maka penggunaan produk lembaga keuangan syariah diharapkan dapat berkembang dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Peraturan Syariah merupakan peraturan dan pedoman dalam proses menjalankan lembaga keuangan syariah. Regulasi berperan dalam memastikan kepatuhan syariah, melindungi konsumen, meningkatkan tata kelola kelembagaan, mempromosikan inklusi, meningkatkan akses publik terhadap produk keuangan, dan mendukung inovasi pengembangan produk (Arta, *dkk.*, 2024). Peraturan terkait lembaga keuangan syariah terbagi menjadi tiga, yaitu perbankan syariah, pasar modal syariah, dan pinjaman bank non-syariah. Peraturan Perbankan Syariah, antara lain Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992. Penerapan regulasi tersebut, lembaga keuangan syariah menghadapi beberapa tantangan, antara lain kompleksitas regulasi, infrastruktur yang tidak memadai, dan kurangnya pemahaman tentang produk dan prinsip syariah (Kurnia, *et al.,* 2023). Terlepas dari berbagai tantangan, perkembangan regulasi lembaga keuangan syariah di Indonesia cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan responsif yang diberikan dalam merespon setiap permintaan publik, banyaknya regulasi dan surat edaran yang memberikan respon terhadap suatu produk yang mendesak, dan tentunya kepatuhan lembaga keuangan syariah terhadap *kepatuhan syariah* (Ulum, 2018).

Literasi keuangan syariah merupakan konsep yang menggabungkan pengetahuan dan kemampuan terkait syariah disertai dengan kesadaran dan perilaku untuk mengambil keputusan keuangan sesuai dengan prinsip syariah untuk mencapai kesejahteraan (Antara, P.M., *et al.,* 2016). Literasi keuangan syariah juga dapat diartikan sebagai kemampuan merencanakan dan melaksanakan keuangan sesuai dengan prinsip syariah (Adiyanto & Purnomo, 2021). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, telah terjadi peningkatan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia dari 8,93% pada 2019 menjadi 9,14% pada 2022, dan tingkat inklusi keuangan syariah juga meningkat dari 9,10% pada 2019 menjadi 12,12% pada 2022 (OJK, 2022a). Meskipun mengalami peningkatan, indeks literasi dan inklusi keuangan syariah masih jauh lebih rendah daripada indeks literasi dan inklusi keuangan konvensional. Hal ini dibuktikan dengan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai 38,03% pada tahun 2019 dan meningkat kembali menjadi 49,68% pada tahun 2022, sedangkan tingkat inklusi keuangan konvensional mencapai 76,19% pada tahun 2019 dan 85,10% pada tahun 2022 (OJK, 2022b). Padahal, jika diteliti lebih lanjut, Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dengan jumlah penduduk muslim sebesar 240,62 juta jiwa (Aditya 2024) Melihat fenomena ini, terlihat bahwa minat masyarakat Indonesia dalam menggunakan produk lembaga keuangan syariah masih semakin kurang dominan dalam menggunakan produk dari lembaga keuangan konvensional (Fauzi, & Murniawaty, 2020). Hal ini menyebabkan Indonesia hanya berada di posisi ke-10 dengan jumlah aset sebesar USD148 miliar pada tahun 2022 (OJK, 2023). Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu gencar mendorong pendidikan keuangan syariah dalam rangka mencapai tingkat literasi keuangan syariah

yang baik bagi masyarakat Indonesia, seperti dengan menerapkan tiga pilar OJK, yaitu (1) pilar pendidikan dan kampanye nasional literasi keuangan, (2) pilar penguatan infrastruktur literasi keuangan, dan (3) pengembangan produk dan layanan keuangan (Subardi & Yuliafitri, 2019).

Pada era modern saat ini, aya hidup adalah gaya hidup yang dapat diamati dari aktivitas, pandangan, minat, dan alokasi uang yang dihasilkan oleh seseorang (Nurmalia *et al.,* 2024). Sementara itu, Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995 dan 2010, melek teknologi dan menjadikan teknologi sebagai konsumsi sehari-hari, mementingkan fashion, makanan, dan gaya hidup sehingga dapat diterima di media sosial (Kusnandar *dkk.,* 2022). Karakteristik generasi Z juga bervariasi. Generasi ini cenderung menyukai hal-hal yang instan, cepat, praktis, mandiri, suka mencoba dan mempelajari hal-hal baru, dan terbuka (Arum, *et al.,* 2023). Generasi Z sering memiliki gaya hidup konsumtif, terutama di era saat ini di mana *e-commerce* dan *fintech* telah muncul yang mempermudah bertransaksi (Kelly, 2024). Namun, sikap konsumtif ini juga dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti efikasi diri, manfaat yang didapatkan, dan tentunya sikap generasi Z sendiri (Huwaida, *et al.,* 2024).

Produk keuangan syariah semakin mudah diakses. Tabungan dan investasi syariah dapat dengan mudah diakses melalui *smartphone* (Soraya, & Ardyansyah, 2023; Syam'ani, & Yusuf, 2024). Tabungan syariah merupakan produk perbankan syariah di mana dana nasabah disimpan di bank yang dapat diambil kapan saja sesuai kesepakatan antara *shahibul maal* dan *mudharib* (Jaya, 2020). Sementara itu, investasi syariah dapat diartikan sebagai penyertaan modal yang dilakukan dengan memegang prinsip syariah dan menghindari perbuatan *riba, gharar, maysir,* dan larangan lainnya (Inayah, 2020). Keuntungan yang dihasilkan, baik dari tabungan maupun investasi, sesuai dengan prinsip syariah sehingga menjadi rezeki halal (Fazri, et al., 2023). Hubungan antara bank dan klien adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan bank konvensional memiliki hubungan antara bank dengan kliennya sebagai kreditur dan debitur dengan prinsip-prinsip yang digunakan sesuai fatma Majelis Ulama Indonesia, meliputi prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), manfaat (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*) (Wahyuna & Zulhamdi 2022). Ada beberapa jenis produk dari investasi syariah, antara lain saham syariah, obligasi syariah, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif (KIK) Reksa Dana Syariah, Efek Beragun Aset Syariah (KIK EBA), Efek Komersial Syariah, dan efek syariah lainnya. Melalui adanaya produk syariah, baik tabungan maupun investasi diharapkan dapat menarik minat masyarakat dalam mengelola uangnya menjadi instrumen perbankan *halal* dan *toyyib* serta pasar modal syariah.

Berdasarkan manfaat dan keuntungan yang diberikan oleh produk keuangan syariah, mengalokasikan uang untuk menabung atau berinvestasi di syariah cukup dianjurkan. Namun sayangnya, saat ini peminat terhadap produk keuangan konvensional masih mendominasi daripada produk keuangan syariah (Arif, *et al.,* 2023). Pada tahun 2030, akan ada bonus demografi di mana generasi Z akan mendominasi hampir di setiap bidang, termasuk ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa jumlah Generasi Z telah mencapai 27,9% dari total penduduk Indonesia dan total penduduk terbesar didominasi oleh generasi milenial yang mencapai 28,87% atau 69,38 juta orang. Meski memiliki peluang besar, Generasi Z juga tidak terlepas dari gaya hidup konsumtif sehingga mereka jarang menabung dan berinvestasi karena sebagian besar uangnya dialokasikan untuk konsumsi (Nurmalia, *et al.,* 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut kemudahan mengakses layanan digital, kondisi keuangan yang baik bagi sebagian besar masyarakat khususnya Generasi Z, regulasi keuangan syariah yang semakin baik dan semakin mendapat perhatian oleh pemerintah, serta kegunaan produk keuangan syariah dan prospeknya yang semakin besar di masa depan, sudah sepantasnya Generasi Z mengalokasikan uangnya untuk menggunakan produk keuangan syariah, baik untuk menabung maupun berinvestasi. Mengingat sebagian besar penduduk di Indonesia beragama Islam, peningkatan literasi keuangan syariah juga perlu ditingkatkan agar umat Islam kaffah terbentuk, tidak hanya dari segi agama, tetapi juga ekonomi. Oleh karena itu, peneliti mengambil Pengaruh Digitalisasi, Kondisi Ekonomi, dan Regulasi Keuangan Syariah melalui Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung atau Investasi di Bank Syariah mengingat urgensi dan prospek lembaga keuangan syariah saat ini, serta dominasi Generasi Z ke depan, diharapkan Generasi Z tidak mengalokasikan uangnya untuk konsumsi belaka, tetapi mampu mengelola keuangannya dengan baik dan produktif, disertai dengan cara halal melalui produk-produk lembaga keuangan syariah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk mengkaji perilaku Generasi Z yang memilih Tabungan Syariah atau Investasi Syariah. Teknik purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel 356 siswa. Data diambil menggunakan kuesioner yang telah divalidasi oleh 3 ahli penilaian ahli dan dihitung oleh Aiken (Aiken 1985). Instrumen ini juga dikonfirmasi dapat diandalkan setelah diuji koefisien keandalan Cronbach Alpha. Instrumen yang valid dan andal digunakan untuk melihat seberapa berpengaruh Pengaruh *Digitalization (D), Economic Conditions (EC),* dan *Sharia Financial Regulation (SFR)* melalui *Sharia Financial Literacy (SFL)* terhadap pilihan Generasi Z yaitu *Sharia Savings (SS) atau Sharia Investment (SI).* Analisis jalur SEM-PLS digunakan untuk melihat hubungan melalui pengujian model luar dan model dalam. Model penelitian dalam penelitian ini disajikan pada gambar 1.

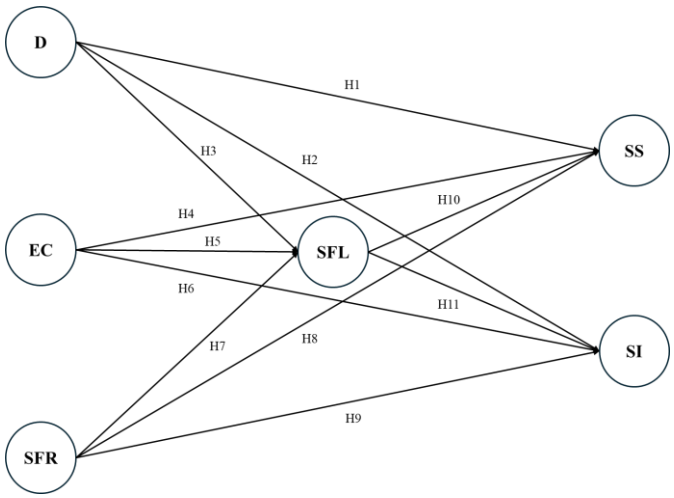

Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan gambar 1, penelitian ini memiliki 11 hipotesis penelitian yang meliputi:
H_1 *: Digitalization* berpengaruh positif terhadap *Sharia Saving*
H_2 *: Digitalization* berpengaruh positif terhadap *Sharia Investment*
H_3 *: Digitalization* berpengaruh positif terhadap *on Sharia Financial Literacy*
H_4 *: Economic Conditions* berpengaruh positif terhadap *Sharia Saving*
H_5 *: Economic Conditions* berpengaruh positif terhadap *Sharia Financial Literacy*
H_6 *: Economic Conditions* berpengaruh positif terhadap *Sharia Investment*
H_7 *: Sharia Financial Regulations* berpengaruh positif terhadap *Sharia Financial Literacy*
H_8 *: Sharia Financial Regulations* berpengaruh positif terhadap *Sharia Saving*
H_9 *: Sharia Financial Regulations* berpengaruh positif terhadap *Sharia Investment*
H_{10} *: Sharia Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Sharia Saving*
H_{11} *: Sharia Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Sharia Investment*

Hasil pengujian hipotesis dapat diperoleh secara bersamaan sekaligus meminimalisir dan kesalahan struktural dengan menggunakan SEM-PLS (Hair et al, 2022). Analisis SEM-PLS dilakukan dengan dua tahap: (1) evaluasi model pengukuran atau model luar yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya; dan (2) evaluasi model struktural atau model dalam yang menjelaskan hubungan antara variabel/konstruksi laten

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Generasi z terhadap pilihan Tabungan Syariah atau Investasi Syariah dilihat dari instrumen yang telah diuji validitasnya dengan konten oleh penilaian ahli untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan menurut para ahli (Nurrahman et al. 2023). Hasil perhitungan Aiken disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Validitas Konten

No	*V-value*	Criteria	No	*V-value*	Criteria	No	*V-value*	Criteria
1	0.92	Valid	11	0.75	Valid	21	1.00	Valid
2	0.92	Valid	12	1.00	Valid	22	0.92	Valid
3	0.83	Valid	13	0.83	Valid	23	0.83	Valid
4	0.75	Valid	14	0.92	Valid	24	0.92	Valid
5	0.83	Valid	15	0.92	Valid	25	0.92	Valid
6	1.00	Valid	16	0.83	Valid	26	1.00	Valid
7	0.83	Valid	17	0.92	Valid	27	0.83	Valid
8	0.92	Valid	18	0.83	Valid	28	0.75	Valid
9	0.92	Valid	19	0.83	Valid	29	0.92	Valid
10	0.83	Valid	20	0.92	Valid			

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa 29 instrumen yang digunakan untuk pendataan semuanya valid karena memiliki kisaran nilai V antara 0,75 - 1,00 > 0,6 (Retnawati, 2016). Instrumen kemudian digunakan untuk mengambil data. Hasil analisis menggunakan structural equation partial least square model (SEM-PLS) digunakan untuk menyajikan hubungan antara variabel *Digitalization (D), Economic Conditions (EC), Sharia Financial Regulations (SFR), and Sharia Financial Literacy (SFL)* dilihat dari persepsi generasi z yang kemudian menentukan pilihan *Sharia Savings (SS) or Sharia Investment (SI).* Untuk memastikan bahwa ada model struktural yang baik, hasil validitas diskriminan dan keandalan konstruksi pertama kali terlihat. Hasil validitas diskriminan berdasarkan Kriteria Fornell-Larcker disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Validitas Diskriminan

Fornell-Larcker Criterion	1	2	3	4	5	6
1. Digitalization (D)	**0.723**					
2. Economic Conditions (EC)	0.555	**0.738**				
3. Sharia Financial Regulations (SFR)	0.660	0.522	**0.830**			
4. Sharia Financial Literacy (SFL)	0.541	0.793	0.467	**0.764**		
5. Sharia Saving (SS)	0.642	0.595	0.792	0.577	**0.815**	
6. Sharia Investment (SI)	0.652	0.568	0.725	0.628	0.823	**0.722**

Tabel 2 menyajikan hasil validitas diskriminasi dengan membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk. Akar kuadrat AVE pada kolom diagonal melebihi korelasi konstruksi atau > 0,7 sehingga kriteria validitas diskriminasi telah terpenuhi atau dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini valid (Hair et al., 2022). Setelah hasil validitas diskriminan dilakukan dan variabel valid, analisis dilanjutkan dengan analisis kriteria reliabilitas dan penilaian validitas konstruksi dengan melihat nilai Koefisien Alfa Cronbach dan Koefisien Reliabilitas Komposit dan Varians Rata-rata Dieksaksi. Hasil keandalan konstruksi ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *Construct Reliability*

Constructs	*Cronbach Alpha*	*Composite Reliability*	*Average Variance Extracted*
1. Digitalization (D)	0.771	0.844	0.522
2. Economic Conditions (EC)	0.787	0.854	0.544
3. Sharia Financial Regulations (SFR)	0.849	0.898	0.689
4. Sharia Financial Literacy (SFL)	0.821	0.875	0.584
5. Sharia Saving (SS)	0.873	0.908	0.664
6. Sharia Investment (SI)	0.768	0.841	0.521

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa variabel memenuhi kriteria koefisien reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha (0,768–0,873 > 0,6) dan *Composite Reliability* (0,841–0,908 > 0,6), dan nilai Average *Variance Extacted* (0,521–0,689 > 0,5), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel

memenuhi kriteria yang dapat diandalkan (Hair et al., 2022). Selanjutnya, hasil perhitungan hubungan atau pengaruh antara variabel mengenai model struktural dan hasil efek interaktif disajikan pada Tabel 4 dan perkiraan model struktural jalur pada Gambar 2.

Tabel 4. *Model struktural dan hasil efek interaktif*

Hypothesized paths	*β*	*T Statistics*	*p-value*	*Conclusion*
D -> SS	0.182	9.465	0.000	H_1 didukung
D -> SI	0.108	10.502	0.000	H_2 didukung
D -> SFL	0.535	12.723	0.000	H_3 didukung
EC -> SS	-0.064	0.811	0.418	H_4 tidak didukung
EC -> SFL	0.228	3.651	0.000	H_5 didukung
EC -> SI	0.090	3.876	0.000	H_6 didukung
SFR -> SFL	-0.003	0.041	0.967	H_7 tidak didukung
SFR -> SS	0.360	5.358	0.000	H_8 didukung
SFR -> SI	0.170	2.470	0.014	H_9 didukung
SFL -> SS	0.470	9.461	0.000	H_{10} didukung
SFL -> SI	0.594	11.755	0.000	H_{11} didukung

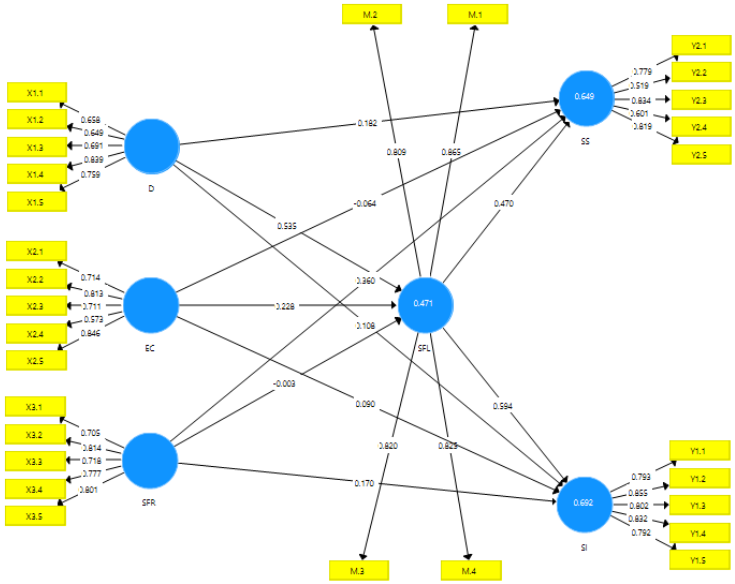

Gambar 2. Perkiraan model struktural

Tabel 4 menyajikan model struktural dan hasil efek interaktif dari pengujian hipotesis berupa koefisien jalur dan signifikansi yang tergambar dalam estimasi model struktural pada gambar 2. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa semua hipotesis didukung kecuali H4 dan H8. Digitalisasi memiliki efek positif terhadap tabungan syariah, investasi syariah, dan literasi keuangan syariah dengan koefisien standar 0,182, 0,108, dan 0,535 (signifikan pada alpha 0,000<0,05) yang berarti H1, H2, dan H3 didukung. Digitalisasi dapat membuat produk keuangan syariah lebih mudah diakses, transparan, dan ramah pengguna, sehingga meningkatkan daya tarik dan penggunaannya di kalangan nasabah (Ali et al., 2021; Hassan et al., 2022). Platform perbankan digital memudahkan nasabah untuk mengakses rekening tabungan yang sesuai syariah dari mana saja, meningkatkan kenyamanan dan mendorong lebih banyak orang untuk menabung (Hassan & Misrina, 2021). Platform investasi digital dapat menawarkan berbagai produk investasi yang sesuai dengan syariah, sehingga memudahkan investor untuk menemukan dan berinvestasi dalam opsi yang sesuai (Khan & Hashim, 2021). Platform digital dapat menawarkan banyak materi pendidikan, seperti artikel, video, dan webinar, untuk membantu orang memahami prinsip-prinsip keuangan Islam.

Hasil SEM-PLS pada Tabel 5 dan gambar 2 juga menunjukkan bahwa kondisi ekonomi memiliki efek negatif terhadap tabungan syariah dengan koefisien standar -0,064 (signifikan pada alfa 0,418<0,05), tetapi memiliki efek positif terhadap literasi keuangan syariah dan investasi syariah

dengan koefisien standar 0,228 dan 0,090 (signifikan pada alpha 0,000<0,05) yang berarti H4 signifikan, H5 dan H6 didukung. Sementara kondisi ekonomi yang menantang dapat mengurangi tabungan syariah karena penurunan pendapatan yang dapat dibelanjakan dan peningkatan tekanan keuangan, mereka juga dapat meningkatkan literasi keuangan syariah karena individu mencari strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan minat pada investasi syariah sebagai pilihan investasi yang stabil dan etis. Efek negatif pada tabungan syariah seperti mengurangi pendapatan sekali pakai, meningkatkan penarikan, dan menurunkan suku bunga. Ketidakstabilan ekonomi dapat mendorong individu untuk mencari strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang mengarah pada minat yang lebih besar dalam literasi keuangan, termasuk prinsip syariah (Mahmoud et al., 2023). Investasi syariah yang seringkali berfokus pada aset berwujud dan menghindari aktivitas spekulatif, dapat dilihat lebih stabil dan kurang berisiko selama ketidakpastian ekonomi, menarik lebih banyak investor (Ali et al., 2024).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa peraturan keuangan syariah memiliki efek negatif terhadap literasi keuangan syariah dengan koefisien standar -0,003 (signifikan pada alfa 0,967<0,05), namun memiliki efek positif pada tabungan syariah dan investasi syariah dengan koefisien standar 0,360 dan 0,170 (signifikan pada alfa 0,000 dan 0,014<0,05) yang berarti H7 tidak didukung, H8 dan H9 didukung. Singkatnya, meskipun peraturan keuangan syariah dapat memperumit upaya literasi keuangan karena kompleksitas dan eksklusivitasnya yang dirasakan, peraturan ini memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan, memastikan kepatuhan, dan memberikan stabilitas di pasar tabungan dan investasi syariah. Peraturan keuangan syariah bisa menjadi kompleks dan sulit dipahami oleh konsumen rata-rata, yang dapat membuat individu enggan mempelajarinya (Johan, et al., 2020). Peraturan keuangan syariah yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan dan kepercayaan terhadap produk keuangan yang sesuai dengan syariah, mendorong lebih banyak orang untuk membuka dan memelihara rekening tabungan syariah. Kerangka peraturan dapat memfasilitasi pengembangan produk investasi yang sesuai dengan syariah yang lebih luas, memberikan lebih banyak pilihan dan peluang kepada investor.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki efek positif terhadap tabungan syariah dan investasi syariah dengan koefisien standar 0,470 dan 0,594 (signifikan pada alpha 0,000<0,05) yang berarti H10 dan H11 didukung. Peningkatan literasi keuangan syariah memberdayakan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai tabungan dan investasi mereka, mendorong partisipasi yang lebih besar dalam produk keuangan yang sesuai dengan syariah dan berkontribusi pada pertumbuhan sektor keuangan syariah secara keseluruhan. Peningkatan literasi keuangan membantu individu memahami manfaat dan prinsip produk tabungan yang sesuai dengan syariah, yang mengarah pada keputusan yang lebih terinformasi dan percaya diri tentang di mana menyimpan uang mereka (Alsayigh & Al-Hayali, 2022). Literasi keuangan syariah mengedukasi individu tentang berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan syariah yang tersedia, meningkatkan kesadaran dan kemungkinan mereka untuk berpartisipasi dalam investasi tersebut (Dewi & Ferdian, 2021).

Tabel 5. *Hasil pengujian efek mediasi SFL*

Structural paths	*β*	*T Statistics*	*p-value*	*Conclusion*
1. D -> SFL -> SS	0.252	7.203	0.000	Signifikan
2. D -> SFL -> SI	0.318	7.928	0.000	Signifikan
3. EC -> SFL -> SS	0.107	3.381	0.001	Signifikan
4. EC -> SFL -> SI	0.135	3.643	0.000	Signifikan
5. SFR -> SFL -> SS	-0.001	0.042	0.967	Tidak Signifikan
6. SFR -> SFL -> SI	-0.002	0.041	0.967	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian efek mediasi SFL pada Tabel 5 berupa efek langsung dan efek tidak langsung. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, hasil uji efek tidak langsung menunjukkan signifikansi pengaruh variabel SFL kecuali jalur struktural nomor 5 dan 6. Hasil ini menunjukkan dukungan terhadap teori SFL mengenai digitalisasi dan kondisi ekonomi untuk keputusan tabungan dan investasi Generasi Z di Bank Syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa pengaruh digitalisasi akan meningkatkan pemahaman atau literasi

keuangan syariah yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan generasi Z untuk menabung dan berinvestasi di bank syariah. Selain itu, adanya kondisi ekonomi yang baik akan mempengaruhi literasi atau pemahaman generasi Z terkait keuangan syariah. Hal ini akan mempengaruhi generasi Z untuk menabung dan berinvestasi di bank syariah.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efek langsung D dan EC pada SS dan SI signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efek mediasi SFL adalah mediasi parsial yang terjadi ketika efek langsung dan efek tidak langsung sama-sama parsial (Hair et al., 2022). Mediasi parsial menyiratkan bahwa ada variabel mediasi selain yang diperiksa oleh penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan signifikansi praktis yang dapat digunakan dalam keputusan menabung dan berinvestasi di bank syariah. Keberadaan perkembangan teknologi dan kondisi ekonomi yang baik dapat dijadikan inovasi dalam mengelola keuangan karena dapat meningkatkan literasi masyarakat sehingga mempengaruhi kesadaran generasi Z dalam menabung dan berinvestasi di bank syariah.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung hipotesis tersebut, yaitu SFL mampu memediasi hubungan antara digitalisasi, kondisi ekonomi, tabungan syariah, dan investasi syariah, dan bukan dengan regulasi keuangan syariah. Digitalisasi berpengaruh positif terhadap tabungan syariah, investasi syariah, dan literasi keuangan syariah. Pengaruh digitalisasi akan meningkatkan literasi keuangan syariah, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan generasi Z untuk menabung dan berinvestasi di bank syariah. Kemudian, adanya kondisi ekonomi yang baik akan mempengaruhi literasi atau pemahaman generasi Z tentang keuangan syariah. Selain itu, regulasi keuangan syariah meningkatkan investasi syariah dan mengurangi pencukuran syariah, tetapi tidak untuk literasi keuangan syariah. Bukti empiris menunjukkan peran mediasi variabel SFL dalam hubungan antara digitalisasi, kondisi ekonomi, dan regulasi keuangan syariah terhadap tabungan syariah dan investasi syariah dilihat dari persepsi generasi Z. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah mengembangkan variabel penelitian yang meliputi Digitalization (D), Economic Conditions (EC), and Sharia Financial Regulations (SFR) dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh mediasi literasi keuangan syariah terhadap hubungan digitalisasi, kondisi ekonomi, dan peraturan keuangan syariah terhadap tabungan syariah dan investasi syariah dengan menggunakan model mediasi.

Ada beberapa keterbatasan untuk penelitian ini. Penelitian tentang pengaruh mediasi literasi keuangan syariah terhadap relasi digitalisasi, kondisi ekonomi, dan regulasi keuangan syariah terhadap tabungan syariah dan investasi syariah masih tergolong baru, sehingga penelitian ini dapat dianggap eksploratif. Kemudian, hasil pengujian menunjukkan bahwa ada bentuk mediasi parsial, sehingga tidak sepenuhnya menjelaskan semua variabel. Penelitian di masa depan dapat mempertimbangkan variabel ini sebagai variabel mediasi potensial. Terlepas dari keterbatasannya, penelitian ini berupaya mengatasi keterbatasan penelitian empiris tentang pengaruh mediasi literasi keuangan terhadap hubungan digitalisasi, kendala ekonomi, dan regulasi keuangan terhadap tabungan dan investasi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, M. (2024) *Mulai dari 2030, Indonesia Bukan Lagi Negara Muslim Terbesar*, *GoodStats*.

Adiyanto, M.R. & Purnomo, A.S.D. (2021) Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah, *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), pp. 1–12.

Aiken, L.R. (1985) 'Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings', *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), pp. 131–142. Available at: https://doi.org/10.1177/0013164485451012.

Ali, M., Raza, S. A., Khamis, B., Puah, C. H., & Amin, H. (2021). How perceived risk, benefit and trust determine user Fintech adoption: a new dimension for Islamic finance. foresight, 23(4), 403-420. https://doi.org/10.1108/FS-09-2020-0095

Ali, S., Naveed, M., Hanif, H., & Gubareva, M. (2024). The resilience of Shariah-compliant investments: Probing the static and dynamic connectedness between gold-backed cryptocurrencies and GCC equity markets. *International Review of Financial Analysis,* 91, 103045. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.103045

Alsayigh, N. A. J., & Al-Hayali, Z. M. A. (2022). Islamic Financial Literacy, Concepts, and Indicators. Asian Journal of Economics, Business and Accounting, 22(21), 6-19. https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i2130683

Antara, P.M., et al. (2016). 'Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem', in *FIFTH INTERNATIONAL CONFERENCE ON MARKETING AND RETAILING (5TH INCOMaR) 2015*. Malaysia, pp. 196 – 202.

Arif, H., et al. (2023) 'Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), pp. 15–29.

Arta, A., et al. (2024) 'Peran Regulasi Sebagai Landasan Hukum Bagi Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan', *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 7(1), pp. 1–13. Available at: https://doi.org/10.31949/maro.v7i1.5792.

Arum, L.S., et al. (2023) 'Karakteristik generasi z dan kesiapannya dalam menghadapi bonus demografi 2030', *Accounting Student Research Journal*, 2(1), pp. 59–72.

Asri, K.H. and Rahmat, F.M. (2022) 'Digitalization of Islamic Banking in the VUCA Era', *ALIF*, 1(1), pp. 27–36. Available at: https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.711.

Bank, W. (2023) *GPD per capita (current US$) - Indonesia*, *World Bank*.

BI. (2024). *Statisitik sistem pembayaran dan infrastruktur pasar keuangan Indonesia (SPIP)*.

BPS. (2023). *Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2023*.

BPS. (2024). *Proporsi Individu yang Menguasai/Memiliki Telepon Genggam Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*.

Dewi, M. K., & Ferdian, I. R. (2021). Enhancing Islamic financial literacy through community-based workshops: a transtheoretical model. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 12(5), 729-747. https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2020-0261

Fauzi, A. & Murniawaty, I. (2020) 'Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah', *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), pp. 473–486. Available at: https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541.

Fazri, R., et al. (2023) 'Investasi Syariah', *Journal on Education*, 5(4), pp. 12190–12197.

Hassan, M. K., Zulfikar, Z., Rabbani, M. R., & Atif, M. (2022). Fintech trends: Industry 4.0, Islamic fintech, and its digital transformation. In FinTech in Islamic Financial Institutions: Scope,

Challenges, and Implications in Islamic Finance (pp. 113-130). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-14941-2_6

Hassan, N., & Misrina, A. P. (2021). Impact of Fintech on work from home & mobile banking operations: Evidence from Islamic banking sector during Covid-19 in Sri Lanka. International Journal of Business, Technology and Organizational Behavior (IJBTOB), 1(6), 433-446. https://doi.org/10.52218/ijbtob.v1i6.141

Huwaida, L.A., et al. (2024) 'Generation Z and Indonesian Social Commerce: Unraveling key drivers of their shopping decisions', *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100256

Inayah, I.N. (2020) 'Prinsip-prinsip ekonomi islam dalam investasi syariah', *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 2(2).

Jaya, T.J. (2020) 'Branding Perbankan Syariah Melalui Produk_Produk Pendanaan', *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1). Available at: https://doi.org/DOI. 10.36908/isbank

Johan, Z. J., Hussain, M. Z., Mohd, R., & Kamaruddin, B. H. (2020). Muslims and non-Muslims intention to hold Shariah-compliant credit cards: a SmartPLS approach. Journal of Islamic Marketing, 12(9), 1751-1785. https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2019-0270

Kelly, A.E. (2024) 'The sustainability and contribution of Generation Z influenced by hedonic and utilitarian values to use mobile money services for fee payment', *Telematics and Informatics Reports*, 14. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.teler.2024.100145.

Khan, A., & Hashim, F. (2021). Rise of Islamic robo advisory in the 21st century. In Artificial Intelligence and Islamic Finance (pp. 193-209). Routledge. https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003171638-13/rise-islamic-robo-advisory-21st-century-areeba-khan-farah-hashim

Kholid, M. (2018) 'Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah', *Asy-Syari'ah*, 20(2), pp. 145–162.

Kurnia, E., et al. (2023) 'Tinjauan Mendalam Terhadap Dinamika Lembaga Keuangan Syariah: Masa Depan, Tantangan, Dan Inovasi', *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), pp. 292–303.

Kusnandar, D.L., et al. (2022) 'Pengaruh Mental Accounting dan Literasi Keuangan Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup', *Valid Jurnal Ilmiah*, 19(2), pp. 97–106.

Mahmoud, M. A., Umar, U. H., Baita, A. J., & Ado, M. B. (2023). Relative financial deprivation, financial anxiety and financial satisfaction: the role of access to Islamic financing among MSME owners amidst COVID-19. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 14(4), 595-609. https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2022-0061

Mutiasari, A.I. (2020) 'Perkembangan industri perbankan di era digital', *Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(2).

Nurmalia, G., et al. (2024) 'Gaya Hidup Berbasis Digital Dan Perilaku Konsumtif Pada Gen Z Di Bandar Lampung: Keputusan Pembelian Melalui Marketplace Shopee', *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 3(1), pp. 22–32. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jrei.v3i01.846

Nurrahman, A. *et al.* (2023) 'Developing The Instrument of E-Learning Evaluation: Study at Vocational School', *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 3(3), pp. 163–174. Available at: https://doi.org/10.26740/joaep.v3n3.p163-174

OJK (2022) 'Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022', *OJK*.

OJK (2023) *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2023*.

Soraya, A. & Ardyansyah, F. (2023) 'Manajemen Pemasaran Syariah Berbasis Digital Pada Tabungan Easy Wadiah Di Bsi Kcp Lamongan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Nasabah', *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(2), pp. 612–624.

Subardi, H.M.P. & Yuliafitri, I. (2019) 'Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah', *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1), pp. 31–44.

Suryanti, E., et al. (2021) 'Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Dusun Pangkah Sabrang Kec. Pangkah Kab. Tegal', *Jurnal Ekombis*, 7(1), pp. 32–42.

Syam'ani, M. & Yusuf, M. (2024) 'Peranan Platform Digital Investasi Dalam Mengubah Mekanisme Transaksi Di Pasar Modal Syariah Indonesia', *Muttaqien*, 5(1), pp. 49–60. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.52593/mtq.05.1.05

Tarigan, W.J. (2020) 'Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), pp. 135–148. Available at: https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i2.73

Ulum, F. (2018) 'Progresifitas Regulasi Keuangan Syariah Di Indonesia', *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, 7(2), pp. 419–443. Available at: https://doi.org/10.15642/ad.2017.7.2.419-443

Wahyuna, S.& Z. (2022) 'Perbedaan Perbankan Syariah dengan Konvensional', *Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law)*, 1(1), pp. 183–196. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.47766/alhiwalah.v1i2.879

Wang-Ly, N. & Newell, B.R. (2024) 'Income volatility and saving decisions: Experimental evidence', *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 43.

Zulhikam, A., et al. (2024) 'Filosofi Prinsip Keuangan Islam Dan Implikasinya Pada Perbankan Syariah', *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1).